

## **Ecoprint Training for MGMP High School Biology Teachers to Enrich P5 Activity Planning Skills in Merdeka Curriculum**

**Susintowati<sup>1</sup>, Ifa Muhimmatin<sup>2</sup>, Triana Kartika Santi<sup>3</sup>, Iis Ni'matul Jannah<sup>4</sup>, Totok Hari Prasetyo<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: ifa.muhimmatin@untag-banyuwangi.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3707>

**Abstract:** *The Merdeka Curriculum starts in the 2021/2022 school year, and in November 2022, 98% of schools in Banyuwangi Regency have implemented the Merdeka Curriculum. One of the components of the independent curriculum is a program called Program Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5). The P5 project requires teacher skills in filling out materials that refer to P5 competencies, so teachers need to upgrade themselves with various skills. This ecoprint training aims to enable high school biology teachers who are members of MGMP to develop and incorporate ecoprints into their learning process, especially for the P5 Project. Ecoprint training held in the multimedia laboratory and room B5, University of 17 August 1945 Banyuwangi. The training participants were 34 biology teachers who were members of MGMP Biology in Banyuwangi. The training participants enthusiastically participated in a series of activities, and actively practiced. The evaluation results of this training activity show that participants have gained additional experience and knowledge regarding the ecoprint technique. The training participants are committed to practicing it independently and transmitting this experience to students at the participants' home schools through the biology learning process and P5 independent curriculum activities.*

**Keyword:** *Ecoprint, Biology Teacher, Merdeka Curriculum*

### **Pendahuluan**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran yang bermakna, membahagiakan, dan menyenangkan bagi peserta didik (Shadri et al., 2023). Kurikulum Merdeka berangkat dari fenomena adanya *learning loss* pada peserta didik yang terjadi selama pandemi Covid-19. *Learning loss* tersebut menyebabkan hilangnya ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik (Maudyna, dkk. 2023). Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, dan pada bulan November 2022, 98% sekolah di Kabupaten Banyuwangi telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Sodiqin, 2022). Salahsatu komponen kurikulum merdeka adalah Program Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5).

P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah sebuah projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat maupun berbasis masalah di lingkungan sekolah. Tema P5 dalam kurikulum Merdeka untuk jenjang SMA misalnya adalah tentang gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, berekayasa dan

berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menuntut ketrampilan guru dalam menyelenggarakan kegiatan yang merujuk pada kompetensi P5.

Guru biologi SMA di Kabupaten Banyuwangi mempunyai forum yang disebut sebagai Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) biologi Kab. Banyuwangi. Anggota tetap MGMP biologi SMA Kab. Banyuwangi ialah 107 guru biologi yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Komunikasi antara ketua MGMP biologi SMA Kab. Banyuwangi dengan program studi pendidikan biologi UNTAG Banyuwangi menyampaikan bahwa tidak semua diantara mereka merupakan guru penggerak, sehingga dalam perencanaan P5 terkadang masih kesulitan menyatukan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu kegiatan berbasis potensi lingkungan sekolah. Menurut Purnamasari, dkk., (2023), hal tersebut juga dialami oleh guru guru SMP di Cirebon, yakni belum memahami dengan benar apa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan P5.

Hasil diskusi ketua MGMP dengan prodi pendidikan biologi tersebut didapatkan kesepakatan untuk berkolaborasi dalam sebuah pelaksanaan pelatihan. Program studi pendidikan biologi kemudian menganalisis kebutuhan tema untuk pelatihan, mempertimbangkan keahlian dosen prodi, serta potensi lingkungan sekolah-sekolah SMA di Banyuwangi. Ecoprint kemudian dipilih sebagai tema pelatihan. Pelatihan ecoprint ini bertujuan agar guru biologi SMA yang tergabung dalam MGMP Biologi SMA kabupaten Banyuwangi dapat mengembangkan dan memasukkan ecoprint ke dalam pembelajaran yang dilaksanakannya, terutama untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Irianingsih (2018) menyatakan bahwa ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap. Hal tersebut senada dengan pendapat Setyaningrum & Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa ecoprint merupakan satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna alaminya.

Ecoprint dapat menjadi contoh salahsatu pembelajaran multidisipliner yang memadupadankan pembelajaran seni, pembelajaran mengenai lingkungan, dan juga kewirausahaan. Hal ini dikarenakan ecoprint tidak menggunakan mesin atau bahan kimia tetapi lebih bersifat ramah lingkungan merupakan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Octariza & Mutmainah, 2021). Selain itu, hasil ecoprint merupakan komoditas yang berdaya jual tinggi. Dengan memasukkan praktik ecoprint dalam proses pembelajaran kontekstual serta P5, maka pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru akan lebih berdampak, meningkatkan *softskill* siswa, serta mencapai tujuan

P5 terutama tentang kearifan lokal dan kewirausahaan. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran di kurikulum Merdeka.

## **Metode**

Pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan ecoprint ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

### **a. Penentuan program kegiatan**

Ketua program studi Pendidikan Biologi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Ifa Muhimmatin beserta dekan FKIP melakukan koordinasi dengan pembina Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SMA Kabupaten yakni bapak Akhmad Darmawan, M.Sc. Koordinasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibutuhkan oleh guru-guru yang tergabung dalam MGMP Biologi SMA. Hasil koordinasi menentukan sebuah kegiatan yakni pelatihan ecoprint, dan setelah itu dilakukan perencanaan kegiatan.

### **b. Persiapan**

Perencanaan dilaksanakan untuk berkomunikasi dengan pihak MGMP tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah itu tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang dosen prodi pendidikan biologi masing-masing bertugas: menyusun rancangan kegiatan; menyusun pendanaan; mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; pemesanan ruangan dan konsumsi kegiatan; persiapan draft materi tentang ecoprint dan produk ecoprint untuk dipamerkan. Dalam tahap ini juga dilakukan sosialisasi kegiatan dan mengundang guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SMA Kab. Banyuwangi.

### **c. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini diikuti 34 guru biologi yang berasal dari berbagai SMA dan MA negeri maupun swasta di kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pelatihan ecoprint dilaksanakan di laboratorium multimedia dan ruang B5, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi pada tanggal 15 September 2023. Kegiatan pelatihan diawali dengan pameran produk ecoprint, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang ecoprint, pemaparan proses pembuatan ecoprint, praktik membuat ecoprint, dan penjelasan penerapan kegiatan ecoprint untuk kegiatan P5 di sekolah yang dilakukan oleh 5 orang Dosen Program Studi Pendidikan Biologi secara bergantian. Pasca kegiatan dilaksanakan umpan balik kegiatan untuk mengukur ketercapaian kegiatan.

## Hasil dan Diskusi

Kegiatan pelatihan ecoprint ini merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh ketua MGMP Biologi SMA Kab. Banyuwangi dengan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAG Banyuwangi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai jam 10.00 hingga jam 14.00 WIB. Kegiatan diawali dengan cek kehadiran peserta di laboratorium multimedia. Sesuai presensi kehadiran, jumlah peserta yang hadir ialah 34 guru biologi SMA. Antusiasme peserta sudah terasa mulai pagi, dimana peserta telah datang sebelum jam yang tertera di undangan.

Pembukaan kegiatan ialah menyanyikan lagu kebangsaan dan pembacaan doa. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan oleh Pembina MGMP Biologi SMA Kab. Banyuwangi dan sambutan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan berikutnya ialah pelatihan ecoprint. Materi yang disampaikan meliputi teknik ecoprint, bahan dan alat yang digunakan, serta proses pembuatan ecoprint. Pada sesi ini terdapat beberapa peserta yang bertanya tentang jenis daun yang dapat dipakai untuk ecoprint, cara untuk mendapatkan warna tertentu pada ecoprint, serta jenis bahan mordant dan bahan fiksatif untuk ecoprint. Gambar 1 berikut ialah sesi penjelasan tentang ecoprint.



**Gambar 1.** Penjelasan Tentang Ecoprint

Selain itu dihadirkan juga beberapa contoh barang yang telah diaplikasikan ecoprint, misalnya note book ukuran A5, tumbler air minum, kaos, hijab, kain bahan, hingga mug. Peserta antusias ketika melihat hasil ecoprint yang dipamerkan, dan termotivasi untuk belajar membuatnya. Peserta kemudian dipandu untuk melakukan praktik pembuatan ecoprint dengan teknik pounding dan teknik steaming

menggunakan bahan yang ada di sekitar kampus, misalnya frond tumbuhan paku dan tumbuhan kecil lainnya yang telah disiapkan. Menurut Andayani et al. (2022), keterampilan dalam pemilihan pewarna dan tanaman sangat diperlukan agar hasil corak dan warna lebih menarik. Gambar 2 berikut proses praktik ecoprint peserta.



**Gambar 2.** Praktik Ecoprint

Teknik pukul (pounding) dan teknik kukus (steam) merupakan dua contoh teknik yang biasanya digunakan dalam ecoprint. Teknik pounding berarti daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Teknik steaming berarti mengukus kain di dalam dalam panci. Steaming dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun. Teknik steam merupakan cara paling efektif untuk mentransfer warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen zat warna (Kusnanto, dkk., 2022).

Kegiatan pelatihan ecoprint ini ditutup dengan pengisian kuesioner dan pembagian *doorprize*. *Doorprize* diberikan kepada peserta yang datang paling awal, kepada peserta yang mengisi kuesioner paling cepat, kepada peserta yang paling aktif bertanya, kepada peserta yang aktif praktik, dan kepada peserta yang dapat menjawab pop-up kuis.

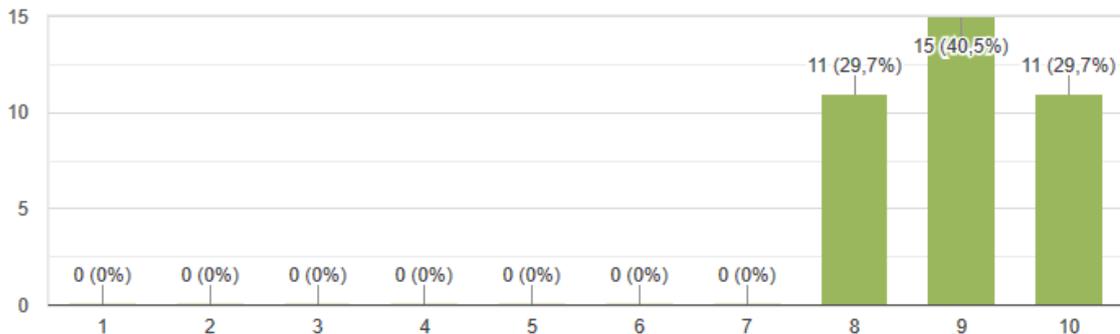
Kegiatan pelatihan diawali dan diakhiri dengan pengisian kuesioner online oleh peserta. Kuesioner di awal kegiatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan, agar panitia dapat memetakan kemampuan awal para guru dan menyesuaikan paparan materi dan praktiknya. Kuesioner diakhir kegiatan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan praktik yang telah dilakukan, sebagai umpan balik kegiatan pengabdian. Selain itu, kuesioner diakhir kegiatan juga sekaligus untuk proses *generate* e-sertifikat, sehingga setelah peserta mengisi kuesioner, e-sertifikat akan terkirim ke email peserta. Gambar 3 berikut hasil kuesioner tentang

tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan ecoprint.

Dari 1 sampai 10, berapa tingkat kepuasan Bapak/Ibu terhadap kegiatan hari ini?

Salin

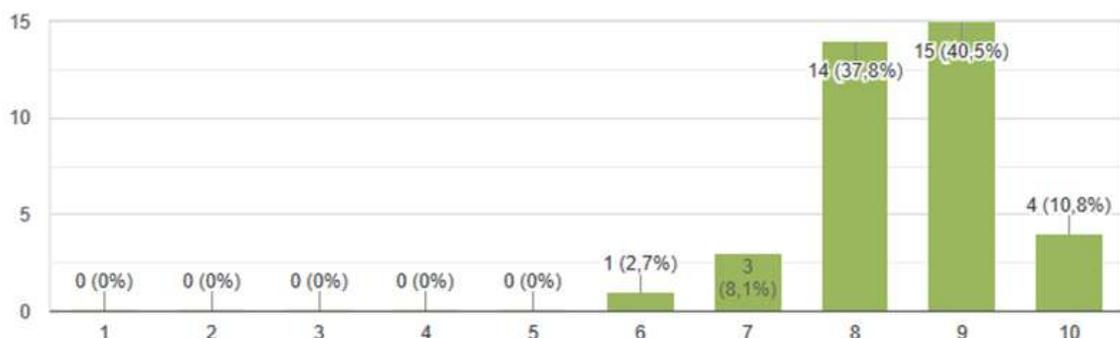
37 jawaban



**Gambar 3.** Persentase Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasar hasil kuesioner pada Gambar 4, diperoleh data bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan dari skala 1 hingga 10 ialah berkisar diangka 8 hingga 10. Hal ini menunjukkan bahwa peserta puas dengan pelatihan yang tengah diselenggarakan. Kepuasan tersebut juga diungkapkan peserta melalui kolom tanggapan terbuka di kuesioner. Pertanyaan kuesioner berikutnya ialah tentang tingkat pemahaman peserta terhadap ecoprint. Hasilnya terdapat pada Gambar 4.3.

37 jawaban



**Gambar 4.** Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan

Tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi ecoprint yang baru saja diterima ialah dari rentang 6 hingga 10. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat satu peserta yang pemahamannya di skala 6, dan tiga peserta di skala 7. Peserta yang pemahamannya di skala 8 ada 14

peserta, skala 9 ada 15 peserta, dan skala maksimal ada 11 peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan pretest, terjadi peningkatan pemahaman guru-guru MGMP kabupaten Banyuwangi terhadap teknik *ecoprinting*. Hasil monitoring secara daring 3 bulan pasca pelatihan, terdapat satu guru yang telah menyelenggarakan kegiatan *ecoprint* kepada siswa di sekolahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *ecoprint* dapat dijadikan kegiatan untuk mendukung kreatifitas siswa.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 butir, yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, Mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global (B3P Kemdikbudristek, 2021). Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tersebut satuan pendidikan perlu melaksanakan berbagai proyek penguatan baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun pembiasaan (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dengan peningkatan pemahaman dan ketrampilan guru MGMP Kabupaten Banyuwangi dalam bidang *ecoprinting* diharapkan dapat dijadikan modal untuk melaksanakan proyek penumbuh kreatifitas siswa di sekolah sebagai salah satu profil Pelajar Pancasila.

## Kesimpulan

Kegiatan pelatihan *ecoprint* yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi UNTAG Banyuwangi bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) biologi Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 15 September 2023 ini berjalan lancar. Peserta pelatihan merupakan 34 guru biologi anggota aktif MGMP biologi Kabupaten Banyuwangi. Peserta pelatihan antusias mengikuti rangkaian kegiatan, dibuktikan dengan banyaknya guru yang datang lebih awal, aktif bertanya selama penyampaian materi, dan aktif praktik. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini menunjukkan ada penambahan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta tentang praktik *ecoprint*. Peserta pelatihan ingin mempraktekkannya secara mandiri serta menularkan pengalaman tersebut ke siswa di sekolah asal para peserta melalui pembelajaran biologi dan kegiatan P5 kurikulum merdeka.

## Daftar Referensi

- Andayani, S., Dami, S., & Rahmawati, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-41. DOI: <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>.
- Irianingsih, Nining. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kusnanto, RAB. Lontoh, W. Sujarwo. Azzahrah, WN. Nurussalamah, P. 2022. Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa dan Guru SD N Bumirejo. *Jurnal LP3MKIL*, 2(3). 1-6. DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>.
- Maudyna, Roesminingsih, Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). 637-648. DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>.
- Lubaba M.N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. 9(3). 687-706. DOI: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Octariza, S. & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2). 308-317.
- Purnamasari, Fitri, Simbolon. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat JOTIKA*, 2(2). 42-45. DOI: <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i2.85>.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran B3P Kemendikbudristek. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Jakarta: Kemdikbudristek.
- Shadri, R., Hermita, N., Deswarni, D., Purnamasari, A., Lingga, L. J., Wijaya, H. (2023). Assessment In The Merdeka Curriculum: What The Teachers' Perspectives On It?. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1). 202-209. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9127>.
- Setyaningrum, F. & Purwanti, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint sebagai Media Pembelajaran IPA bagi Guru SD di PCM Berbah. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UAD. Hal. 79-88.
- Sodiqin, A. (2022). 98 Persen Sekolah Sudah Terapkan Kurikulum Merdeka Belajar (online). Diakses <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/edukasi/75918022/98-persen-sekolah-sudah-terapkan-kurikulum-merdeka-belajar>.